

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan suatu kegiatan produktif yang berkaitan erat dengan kehidupan manusia. Hubungan yang terbentuk antara manusia dan pertanian adalah suatu hubungan abadi, selama kebutuhan hidup manusia masih bergantung pada hasil pertanian. Dalam hal ini, melakukan perkembangan pada perilaku kerja petani yang lebih inovatif dan kreatif dinilai penting demi memenuhi kebutuhan manusia. Peningkatan fasilitas pendukung pertanian yang memadai dan juga membentuk petani sebagai manusia yang mandiri merupakan syarat pokok dari proses pembangunan pertanian. (Sumardjo, 2020). Partisipasi petani menjadi kunci keberhasilan dan penggerak semua upaya pembangunan pertanian. Hal ini dikarenakan, petani merupakan pusat segala aktivitas mulai dari hulu ke hilir. Maka dari itu, perkembangan perilaku petani sangatlah dibutuhkan pada setiap prosesnya. (Dumasari, 2020).

Pengembangan perilaku petani tidak lepas dari peran penting penyuluh pertanian. Peranan penting ini diberikan kepada penyuluh dikarenakan proses pembangunan pertanian yang juga merupakan bagian dari pembangunan nasional. Penyuluhan dapat dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil tani, perluasan akses teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagaan

petani. Kelembagaan petani merupakan lembaga yang ditumbuh kembangkan dari, oleh, dan untuk petani guna memperkuat kerja sama dan memperjuangkan kepentingan petani dalam bentuk kelompok tani (poktan) dan gabungan kelompok tani (gapoktan). (Hermawan *et al.*, 2007)

Penyelenggara penyuluh akan berjalan baik apabila ada persamaan persepsi antara penyuluh dan petani serta pihak-pihak yang berkepentingan. Penyuluhan di Indonesia sendiri resmi dijalankan pertama kali pada tahun 1912. Sampai saat ini tenaga penyuluh di Indonesia masih aktif mengadakan pelatihan bagi petani. Tenaga penyuluh pun menerima pelatihan dari lembaga terkait agar penyuluhan dapat berjalan optimal. Penyuluhan yang dilaksanakan jelas harus memiliki keserasian dengan pemerintah kabupaten/kota sehingga mampu mengatasi masalah petani secara menyeluruh (Sundari,2015). Dilansir dari Data Statistik SDM Penyuluhan Pertanian (2023), Jawa Tengah adalah wilayah yang memiliki jumlah kelompok tani 64.208 kelompok tani dengan 8.299 tenaga penyuluh. Jumlah tersebut merupakan jumlah kelompok tani dan tenaga penyuluh terbanyak di Indonesia.

Memiliki jumlah kelompok tani dan tenaga penyuluh terbanyak tidak membuat penyuluhan di Jawa Tengah maksimal. Jumlah penyuluh dinilai masih sangat timpang untuk menjalankan program dan mengatasi masalah petani, mengingat Jawa Tengah memiliki lahan pertanian yang terbilang luas. Salah satu diantara 35 kabupaten dan kota di Jawa Tengah, yaitu Kabupaten Banyumas merupakan salah satu wilayah yang masih

mengandalkan pertanian. Kabupaten banyumas memiliki total luas wilayah sebesar 1 327,59 km² atau sekitar 4,04% dari luas Provinsi Jawa Tengah. Luas lahan pertanian di Kabupaten Banyumas mencapai 31 896 Ha dan memiliki 32 774 Ha wilayah bukan pertanian. Meskipun Kabupaten Banyumas memiliki 331 desa, namun tenaga penyuluh yang tersedia hanyalah sebanyak 289 tenaga penyuluh. Jumlah penyuluh yang timpang sangatlah disayangkan, mengingat potensi Kabupaten Banyumas pada pertaniannya. (Badan Pusat Statistik, 2023)

Salah satu desa yang dinilai berpotensi di Kabupaten Banyumas yaitu Desa Kebumen yang terletak di Kecamatan Baturraden. Dilansir dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas (2023) Desa Kebumen memiliki luas lahan perkebunan sebesar 92,660 Ha dan menjadi desa yang memiliki luas lahan terbesar kedua di Kecamatan Baturraden setelah Desa Kemutug Lor. Selain itu, Desa Kebumen memiliki luas lahan sebesar 31,390 Ha yang digunakan sebagai pekarangan/bangunan dan 3,790 Ha sebagai kolam. Berdasarkan data luas lahan pertanian yang ada dapat menjelaskan bahwa Kecamatan Baturraden memiliki hasil produksi yang maksimal. Hasil produksi terdiri dari beberapa subsektor antara lain peternakan, hortikultura, dan tanaman pangan. Hasil produksi pertanian didominasi oleh subsektor tanaman pangan yaitu padi sawah dan jagung. Hal ini dapat dilihat dari hasil produksi padi sawah dan jagung yang unggul di Kecamatan Baturraden.

Tabel 1. Produksi tanaman pangan menurut desa/kelurahan dan jenis tanaman di Kecamatan Baturraden (kuintal),2022

Desa / kelurahan	Padi sawah	Padi gogo	Jagung	Kedelai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Purwosari	4.408,00	-	168,00	-
b. Kutasari	9.338,00	-	672,00	-
c. Pandak	1.276,00	-	-	-
d. Pamijen	5.452,00	-	812,00	-
e. Rempoah	19.024,00	-	1.682,00	-
f. Kebumen	14.268,00	-	1.276,00	-
g. Karangtengah	15.070,00	-	676,00	-
h. Kemitug kidul	10.670,00	-	416,00	-
i. Karangsalam	9.968,00	-	-	-
j. Kemitug lor	10.304,00	-	468,00	-
k. Karangmangu	4.345,00	-	-	-
l. Ketenger	9.487,00	-	-	-
Baturraden	113.612,00	-	6.170,00	-

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Baturraden, 2023.

Tabel 1 menunjukkan Desa Kebumen memiliki hasil produksi yang sangat berpotensi pada tanaman pangan. Hal tersebut dapat membuktikan Desa Kebumen sangat membutuhkan peran penyuluh pertanian untuk mengoptimalkan pengelolaan lahan dan pengembangan usaha tani. Penyuluh menjalankan peran mereka melalui kelembagaan petani yaitu kelompok tani (Poktan) dan gabungan kelompok tani (Gapoktan). Desa Kebumen sendiri memiliki tiga kelompok tani yaitu Kelompok Tani Ngudi Mulyo I, Kelompok Tani Ngudi Mulyo II, Kelompok Tani Ngudi Mulyo III yang mana kelompok tani tersebut tergabung dalam Gapoktan Bina Mulya. Pembentukan kelompok tani merupakan bagian dari peranan dalam suatu pergerakan pembangunan pertanian dalam suatu desa. (H.Ramdhani, 2015)

Menurut hasil wawancara salah satu pengurus kelompok tani yaitu sekretaris kelompok tani Ngudo Mulyo 1 menjelaskan bahwa, penyuluhan

dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan petani, lalu penyuluh akan membuat program yang sesuai dengan permasalahan tersebut. Salah satunya yaitu program layanan penyuluhan dalam penerapan teknologi budidaya pasca panen dan pemasaran hasil pertanian. Namun, dalam prosesnya penyuluhan menghadapi banyak masalah dan hal ini dianggap wajar karena setiap proses pengembangan memerlukan banyak tenaga dan waktu. Berdasarkan pengamatan pengurus kelompok tani, saat penyuluh menyampaikan program terbaru ada beberapa petani yang tidak turut andil dalam kegiatan penyuluhan tersebut. Lalu kurangnya tenaga penyuluh yang semula tersedia dua penyuluh untuk satu desa, sekarang satu penyuluh ditempatkan untuk dua desa.

Jumlah yang sangat timpang antara penyuluh pertanian dan kelompok tani yang harus dikembangkan, membuat penyuluh dinilai lambat dalam proses pengembangan program-program yang ada. Hal ini masih terus menjadi evaluasi diantara penyuluh pertanian. Disamping itu penyuluh tetap menjalankan perannya sebagai motivator, innovator, komunikator, pembimbing, dan pendamping petani. Hal ini semata-mata demi menciptakan usaha tani yang lebih baik dan juga berusaha menghadirkan kehidupan yang lebih baik untuk petani (Ban dan Hawkins, 1999).

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai peran penyuluh dalam pengembangan program pertanian pada Gapoktan Bina Mulya Desa Kebumen, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini diharapkan mampu mendukung dan membantu para penyuluh

mengembangkan program untuk mengatasi masalah petani dan mengubah kehidupan petani lebih baik walaupun adanya ketimpangan jumlah penyuluh. Penelitian ini juga dilakukan untuk mencari solusi atas kendala yang dihadapi penyuluh selama penyuluhan dan pengembangan program.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Bina Mulya Desa Kebumen, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas
2. Bagaimana proses pengembangan program pertanian pada Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Bina Mulya Desa Kebumen, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas
3. Apa saja kendala dan solusi yang dihadapi oleh penyuluh pertanian lapangan dan petani dalam pengembangan program pada Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Bina Mulya Desa Kebumen, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas
4. Bagaimana peran penyuluh dan pengembangan program pada Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Bina Mulya Desa Kebumen, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas

C. Tujuan penelitian

1. Mengetahui profil Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Bina Mulya Desa Kebumen, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas.
2. Mengetahui proses pengembangan program pertanian pada Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Bina Mulya Desa Kebumen, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas.

3. Mengetahui kendala dan solusi yang dihadapi penyuluh pertanian lapangan dan petani dalam pengembangan program pada Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Bina Mulya Desa Kebumen, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas.
4. Mengetahui peran penyuluh lapangan dalam pengembangan program pada Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Bina Mulya Desa Kebumen, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi penulis

Penelitian ini menjadi salah satu syarat kelulusan yang harus ditempuh untuk mendapat gelar sarjana Pertanian. penelitian ini juga sebagai bentuk pengimplementasian ilmu-ilmu yang sudah diperoleh semasa menempuh pendidikan di Fakultas Pertanian dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

2. Bagi instansi terkait

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan pengembangan Gapoktan di Desa Kebumen.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya dan juga sebagai informasi tambahan dalam penyusunan penelitian selanjutnya.

E. Pembatasan masalah dan asumsi

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Kebumen, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas
2. Objek penelitian ini adalah penyuluh pertanian, Gapoktan, dan petani yang menjadi petugas inti kelompok tani di Desa Kebumen, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas
3. Penelitian ini dilakukan secara studi kasus untuk mengetahui perkembangan program pertanian Gapoktan Bina Mulya Desa Kebumen
4. Penelitian dilakukann untuk mengetahui peran penyuluh pertanian pada Gabungan Kelompok Tani Bina Mulya, diliputi kegiatan penyuluh yang berperan sebagai motivator, innovator, fasilitator, dan komunikator.